TUTUR SAPA BAHASA INGGRIS-AMERIKA DALAM ASPEK SOSIOLINGUISTIS, PRAGMATIS, DAN PSIKOLOGIS*

Arie Andrasyah Isa

Inti Sari

Tutur sapa di dalam bahasa Inggris-Amerika masih meninggalkan kerumpangan di dalam penggunaannya. Atas dasar itu, muncul masalah di dalam penggunaannya: (1) kategori dan bentuk tutur sapa apa yang terdapat di dalam novel dan (2) bagaimana penggunaannya di dalam aspek sosiolinguistis, pragmatis, dan psikologis yang harus diselidiki untuk menemukan jawabannya. Teori yang digunakan adalah Biber et al. (1999); Wardhaugh (2000), dan Holmes (2001). Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) secara sosiolinguistis tutur sapa digunakan berdasarkan hubungan sosial, status sosial, situasi resmi dan tak resmi; (2) secara pragmatis tutur sapa terjadi karena aspek kesantunan dan tindak ilokusi; dan (3) secara psikologis tutur sapa digunakan menurut keadaan emosional penyapa (P1). Di dalam penelitian ini ditemukan 23 kategori tutur sapa dalam bahasa Inggris-Amerika (cf. Biber et al. 1999).

Kata kunci: tutur sapa, sosiolinguistik, pragmatik, psikologi, status sosial, hubungan sosial, situasi formal dan tak formal, keadaan emosional,

Abstract

American English address forms still remain the recess in their uses. On the basis of this, there are two questions – (1) what categories and kinds of address forms occur in novels and (2) how are they used in sociolinguistic, pragmatic, and phsycological aspects – that must be investigated to find out the answers. The theories used in this study are Biber et al. (1999); Wardhaugh (2000), andHolmes (2001). The findings of this study are (1) in sociolinguistic aspects, the address forms are used on the basis of social relationship, social status, formal and informal situations; (2) in pragmatic aspects they occur because of politeness and illocutionary acts; and (3) in phsycological aspects they are used according to emotional situations of P1. In this study it is found that there are 23 categories of American-English address forms (cf. Biber et al. 1999).

Key word: *address form, sociolinguistic, pragmatic, phsychology, social status, social relationship, formal situation, informal situation, emotional situation*

1. Pendahuluan

Orang menyapa orang lain atau orang kedua dengan menggunakan ungkapan sapa untuk tujuan menarik perhatian, menjalin percakapan, serta memelihara hubungan sosial. Ungkapan sapa dapat berupa kata, frasa, atau bentuk lain, misalnya bentuk nol (*zero*). Tutur sapa didefinisikan sebagai ungkapan yang ditujukan kepada orang kedua, baik dalam bentuk pronomina maupun vokatif (O'Grady dan Dobrovolsky, 1997: 541). Di dalam bahasa Inggris-Amerika

*) Naskah masuk 2 Mei 2010. Editor Drs. Edi Setiyanto, M.Hum. Edit I: 6–12 Mei 2010; Edit II: 22–30 Mei 2010.

Brown dan Gilman (1960) mengkaji penggunaan pronomina di dalam penggunaan tutur sapa, tetapi Brown dan Ford (1961) mengamati penggunaan tutur sapa berdasarkan rasa hormat dan hubungan berjarak, sedangkan Ervin-Tripp (1972: 221) dan Biber *et al.* (1999: 1108) secara tegas tidak memasukkan pronomina ke dalam kategori tutur sapa. Karena kerumpangan di dalam pembahasan terdahulu, kajian mengenai tutur sapa di dalam bahasa Inggris-Amerika perlu dilakukan lagi untuk memperbaharui dan melengkapi kategori, bentuk, dan penggunaannya. Dari uraian itu, muncul masalah, yaitu (1) apa saja kategori dan bentuk tutur sapa digunakan di dalam novel dan (2) bagaimana penggunaannya berdasarkan aspek sosiolinguistis, pragmatis, dan psikologis. S

Tujuan penelitian ini memerikan kategori, bentuk, dan penggunaan tutur sapa yang berlaku di dalam bahasa Inggris-Amerika secara sosiolinguistis, pragmatis, dan psikologis. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pola tutur sapa di dalam masyarakat Amerika Serikat. Selain itu, juga berguna sebagai perbandingan dengan pola-pola tutur sapa dalam bahasa yang lain.

2. Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Teori

Teori yang diterapkan di dalam penelitian ini sebagai berikut. Hijirida dan Sohn (1983: 144) menyajikan penggunaan tutur sapa bahasa Inggris-Amerika yang disusun berdasarkan hierarki urutan surut karena jarak psikologis. Hijirida dan Sohn (1983) menguraikan (1) gelar kehormatan *Mr. President*; (2) gelar profesi *Mr. Chairman*; (4) gelar umum *sir, ma'am, miss*; (5) gelar profesi *doctor*; (6) istilah kekerabatan *Father Joe*; (7) gelar profesi *Prof. Bender*; (8) gelar kehormatan *Mrs. Martin, Mr. Martin*; (9) nama belakang (*lastname*) *Bender, Martin*; (10) nama depan utuh (*full first name*) *Samuel, Eveline*; (11) julukan (*nickname*) *Sam, Eve*; (12) nama timangan (*affectionate nickname*) *Sammy, Evie.*

Saya menganggap *Mr. Chairman* bukanlah klasifikasi gelar + profesi (gp), melainkan gelar + jabatan (gj); sedangkan *Sam* dan *Eve* bukanlah julukan (*nickname*), melainkan nama pendek (cf. Hijirida dan Sohn 1983: 144). Selain itu, *Mr. President* tidak hanya dianggap gelar kehormatan, tetapi juga dapat digunakan sebagai tutur sapa kepada pejabat. Hijirida dan Sohn (1983: 144) mencampuradukkan gelar kehormatan *Mrs. Martin* atau *Mr. Martin* dengan *Mr. President*. Demikian pula, mereka tidak menguraikan pronomina persona kedua, kategori nol, dan nomina lain ke dalam klasifikasi tutur sapa.

Biber *et al.* (1999: 1108) menggunakan istilah vokatif untuk menyebut bagian tutur sapa. Menurut mereka, vokatif adalah ungkapan yang digunakan sebagai tutur sapa di antara partisipan di dalam percakapan (1999: 1108). Namun, mereka tidak memasukkan pronomina persona kedua, kategori nol, dan nomina lain sebagai bagian tutur sapa di dalam bahasa Inggris-Amerika (cf. Biber *et al.*, 1999).

Biber *et* al. (1999) menekankan bahwa vokatif penting untuk menjelaskan dan memelihara hubungan sosial di antara partisipan di dalam percakapan. Mereka membagi vokatif menjadi delapan kategori berdasarkan penggunaannya, yaitu (1) panggilan sayang (*terms of endearments*) (cf. Biber *et al.* 1999: 1109)) *baby, honey, hon, love, sweetie*; (2) istilah kekerabatan (*family terms*) *mom, grandpa, daddy, grandma*; (3) panggilan akrab (*familizers*) *guys, man, bro, dude, buddy, bud, folks*; (4) nama akrab (*familirized first names*) *Mike, Jenny*; (5) nama depan utuh (*first name in full*) *Michael, Jennifer*; (6) gelar dan nama belakang (*titles and surnames*) *Mrs. Johnson, Dr. Denton*; (7) sapaan hormat (*honorifics*) *sir, ma'am*; (8) sapaan lain *Aunt Margareth, Uncle Joe* termasuk julukan (*nickname*) *lazy!*. Namun, panggilan akrab (*familizers*), istilah

kekerabatan (*kinship term*), dan panggilan sayang (*terms of endearment*) tidak ditemukan di dalam klasifikasi Hijirida dan Sohn (1983: 144). Selain itu, istilah *nickname* yang diajukan oleh Hijirida dan Sohn (1983: 144) yang juga digunakan oleh Biber *et al.* (1999: 1109) memiliki contoh yang berbeda. Saya juga menganggap bahwa pronomina termasuk kategori tutur sapa seperti terlihat pada *Hey, you!* atau *How are you?* Demikian juga dengan kategori nol seperti pada *Good morning!* alih-alih *Good morning, Sir!* (cf . Biber *et al.* 1999: 1108—9).

Wardhaugh (2000: 251) mengatakan bahwa untuk menjaga kelangsungan berkomunikasi banyak cara yang dilakukan, misalnya pemilihan pronomina, pemanggilan nama atau penggunaan tutur sapa, dan penggunaan pemarkah kesantunan. Ketiga cara itu, menurutnya, dilakukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik di antara penutur. Untuk itu, Wardhaugh (2000: 258) memberi contoh bahwa *Dr. Smith* disapa oleh pasiennya dengan *Doctor*, oleh anaknya dengan *Dad*, oleh saudara laki-lakinya dengan *John*, oleh istrinya dengan *Dear*, oleh polisi dengan *Sir*. Wardhaugh (2000: 259) mewaspadai bahwa klasifikasi gelar, seperti *Sir* dan *Madame*, merupakan bentuk variasi dari gelar atau gelar umum; *Mack, Buddy, Mate, Jack* merupakan nama depan umum, seperti pada *Hey Mack!*. Penggunaan tutur sapa dan gelar menandakan keakraban di dalam ranah tertentu, misalnya *Colonel* (militer), *Waiter* (restoran), atau *Doctor* (medis). Namun, penggunaan tutur sapa *Doctor Smith* bersifat lebih akrab daripada *Doctor*. Penyertaan nama menandai bahwa penyapa menganggap telah mengenal pesapa. Menurut Wardhaugh (2000: 260), penggunaan nd dan panggilan dianggap lebih akrab dan dianggap ingin dikenal lebih akrab oleh pesapa. Kesantunan bertutur sapa di dalam masyarakat Amerika Serikat dapat juga dilakukan dengan ucapan *Good morning!* atau *Good morning, Sir/Madame/John!* Namun, bagi masyarakat Prancis ucapan selamat yang tidak diiringi tutur sapa dianggap tidak sopan. Jadi, *Bonjour* harus diiringi *Monsieur* menjadi *Bonjour Monsieur!*. Wardhaugh (2000: 261) menambahkan bahwa ucapan selamat yang diiringi tutur sapa harus disesuaikan dengan situasinya, yaitu formal atau informal sehingga menjadi *Good morning, Mr. Smith* atau *Hi, Mate!*.

Contoh masalah penyapaan dalam bahasa Inggris-Amerika terjadi ketika menantu menyapa ayah mertua: dengan *Mr. Smith* terlalu formal, dengan *Bill* terlalu ramah, dengan *Dad* terasa tidak wajar (Wardhaugh 2000: 261). Solusinya, menurut Wardhaugh (2000: 261—262), ketika anak lahir, menantu lebih leluasa menyapa ayah dan ibu mertua dengan *Grandad* daripada *Dad* dan *Grandma* daripada *Mom*. Penggunaan itu sekaligus sebagai alat bagi anaknya untuk belajar menyapa kakek dan nenek secara tepat.

Pembahasan tentang penggunaan tutur sapa berdasarkan empat skala—yang sebenarnya sudah dibicarakan oleh Holmes (1992) dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistics*—dibicarakan kembali oleh orang yang sama dalam terbitan edisi keduanya (2001). Meskipun tidak membicarakan penggunaan tutur sapa di dalam masyarakat Amerika Serikat, Holmes (2001: 8—11) mengemukakan penggunaan tutur sapa berdasarkan empat skala. Keempat skala itu ialah (a) jarak sosial (*social distance*), yaitu dimensi berdasarkan perbedaan jauh-dekat hubungan sosial dan usia; (b) status (*status*), yaitu dimensi berdasarkan perbedaan tinggi-rendahnya status sosial; (c) keformalan (*formality*), yaitu dimensi berdasarkan perbedaan situasi (waktu dan tempat) serta tipe interaksi; dan (d) fungsi referensial dan afektif (*the referential and affective function*), yaitu dimensi berdasarkan tujuan dan topik interaksi (Holmes 2001: 374—5).

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Ancangan Penelitian

Ancangan penelitian ini ialah kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Analisis dilakukan dengan mendeskripsi dan menginterpretasi dalam bentuk esai-esai pendek.

2.2.2 Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian ini ialah dua novel karya Sidney Sheldon, yaitu (1) *Windmills of the Gods* [*WTOG*] (1987) terbitan Harper Collins, New York dan (2) *The Best Laid Plans* [*TBLP*] (1997) terbitan William Morrow, New York. Novel karya Sidney Sheldon itu dipilih sebagai sumber data karena banyak memuat percakapan. Dalam percakapan itu banyak ditemukan penggunaan tutur sapa (Biber *et al.* 1999: 1108).

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat penggala-penggalan dialog yang terdapat di dalam sumber data. Penggalan-penggalan dialog yang ditengarai mengandungi tutur sapa diambil sebagai calon data. Setelah itu, calon data itu dipilah berdasarkan jenisnya. Setelah dipilah, data diklasifikasi berdasarkan perbedaan situasi, jarak sosial, hubungan sosial, dan status sosial yang berbeda.

2.2.4 Korpus Data

Korpus data di dalam penelitian ini berupa penggalan-penggalan dialog. Jumlah korpus sebanyak 123 penggalan dialog. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pemercontoh acak (*random sampling*). Pengambilan data berdasarkan penggunaan tutur sapa menurut (1) perbedaan situasi, yaitu waktu dan tempat resmi, waktu dan tempat tak resmi, waktu resmi dan tempat tak resmi, waktu tak resmi dan tempat resmi; (2) perbedaan usia, yaitu antara anak-anak yang sebaya, orang dewasa yang sebaya, anak-anak kepada dewasa, orang dewasa kepada anak-anak; (3) perbedaan hubungan sosial, yaitu akrab, tak akrab, baru berkenalan; dan (4) status sosial, yaitu antara bawahan dan bawahan, antara atasan dan atasan, antara bawahan dan atasan, antara atasan dan bawahan.

3. Penggunaan Tutur Sapa di dalam Bahasa Inggris-Amerika

Berdasarkan kajian ini, penggunaan tutur sapa di dalam bahasa Inggris-Amerika dapat dibagi ke dalam 22 kategori, dimulai dari jauh dekatnya hubungan psikologis.

3.1 Panggilan Sayang (*Terms of Endearments*)

Panggilan sayang digunakan ketika seseorang menyapa lawan bicara yang memiliki sifat hubungan yang intim, akrab, dan penuh kasih sayang. Hubungan psikologis juga mempengaruhi penggunaan tutur sapa ini.

(1) A (LESLIE STEWART) MEMILIKI HUBUNGAN INTIM DENGAN B (OLIVER RUSSEL).

A : *You're a wonderful cook. In fact, you're a wonderful everything,* ***sweetheart.***

B : *Thank you, my love.* (*TBLP* 19)

A yang menyapa lawan bicaranya dengan *sweetheart* disapa balik dengan *my love*. Di dalam bahasa Inggris-Amerika unsur posesif *my* menandakan adanya kedekatan jiwa dan raga antara penyapa dengan pesapa (cf. Biber *et al.* 1999: 1109).

(2) A (OLIVER RUSSELS) MEMILIKI HUBUNGAN INTIM DENGAN B (LESLIE STEWART).

A : *Leslie, will you marry me?*

B : *Yes,* ***darling****. Of course I will.*

A : ***Darling****, I'm terribly sorry, but I've bad news. I have to go to a meeting tonight.* (*TBLP* 20—1)

Tutur sapa *darling* juga digunakan di antara masyarakat Amerika Serikat (cf. Biber 1999: 1109). Penggunaan itu untuk menunjukkan adanya kedekatan emosional. Secara sosiolinguistis, penyapa menggunakan itu karena adanya hubungan sosial yang intim di antara para penutur.

(3) A (TODD DAVIS) MENYAPA B (JAN) ANAK PEREMPUANNYA.
A : *What's going on,* ***baby****?*
B : *I'm getting out of here. I never want to see Oliver again as long as I live!* (*TBLP* 39)

Tutur sapa *baby* sering digunakan oleh penyapa kepada orang yang secara emosional memiliki hubungan kasih sayang atau hubungan yang dekat secara psikologis.

(4) A (SUAMI) MENYAPA B (ISTRI).
A : ***Honey****, I have to leave. I have a conference to go to.*
B : *At this time of night.*
A : *I'm afraid so.* (*TBLP* 98)

Ungkapan sayang yang lain yang juga dapat digunakan sebagai penanda adanya hubungan kedekatan intim, misalnya *honey*. Orang Amerika biasa menyapa pasangannya dengan *honey*, yang secara psikologis menunjukkan kasih sayang yang serasa semanis madu. *Honey* tidak mungkin diterjemahkan dengan *madu* ketika memanggil istri kita. Penggantian itu dapat ditafsirkan bahwa kita telah *memadu* mereka.

(5) A : *Angel got no frens. I'm his fren.*
B : *Of course you are,* ***babe****.* (*WOTG* 74)

Babe digunakan sebagai ungkapan sayang untuk seseorang yang dicintai, kekasih, dan teman akrab. Ungkapan itu juga digunakan secara tak formal oleh sebagian lelaki kepada pasangan seksualnya. *Babe* digunakan oleh orang yang memiliki hubungan akrab dan intim.

3.2 Istilah Kekerabatan *(Kinship Terms)*

Orang Amerika sering dan biasa menyapa mertua mereka dengan nama depan, sedangkan mertua menyapa menantu dengan istilah kekerabatan (*family terms*). Mari kita lihat contoh berikut.

(6) A (TODD DAVIS) MENYAPA MENANTUNYA B (OLIVER RUSSEL).
A : *I'm dissapointed in you,* ***son****.*
B : *I'm sorry about what happened,* ***Todd****.* (*TBLP* 39)

A menyapa menantunya dengan istilah kekerabatan *son* karena menantu sudah dianggap anak sendiri. Tutur sapa itu digunakan secara akrab. Sementara itu, mertua disapa dengan nama diri *Todd* karena hubungan yang dekat (cf. Wardhaugh 2000: 261).

(7) A : *Tomorrow can we climb up to the top of the monument,* ***Daddy****?*
B : *No. I want to go to the Smithsonian Institute.* (*TBLP* 254)

Daddy adalah tutur sapa yang ditujukan kepada orang tua laki-laki oleh anaknya. *Daddy* merupakan ungkapan tak formal dari bentuk formal *father*. Di dalam sosiolinguistik, bentuk yang tak formal identik dengan penggunaan yang sifatnya akrab.

(8) A : *Good morning. I'll have bacon and eggs.*
B : *Please.*
A : *Aw, come on,* ***Mom****. I'm going to be late for school.* (*WOTG* 39)

Mom di dalam bahasa Inggris-Amerika adalah tutur sapa umum, tak formal, dan khusus yang dipakai oleh anak kepada orangtua perempuan. Karena digunakan secara umum dan tak formal, penggunaan bentuk tutur sapa *mom* mengindikasikan adanya hubungan sosial yang akrab. Kelazimannya, semakin umum (pasaran) unsur bahasa yang digunakan, semakin akrab dan tak formal hubung-

an yang terjadi. Selain mengakrabkan, penggunaan *mom* di dalam konteks (11) juga menggambarkan sikap manja anak kepada ibunya.

3.3 Julukan (*Nicknames*)

Julukan (*nickname*) merupakan nama yang secara tak formal digunakan untuk memanggil seseorang berdasarkan nama diri dan sifat pemiliki nama (Walter 2008: 96).

(9) A : *Morning, darling.*
B : *Sweetheart – would you do me a favor?*
A : *Sure,* ***beautiful****. Anything.* (*WOTG* 42)

Beautiful merupakan ungkapan tutur sapa yang ditujukan kepada pasangan seksual. Secara psikologis untuk mengungkapkan perasaan sayang dan kecantikan yang dimiliki pasangannya. Berdasarkan makna katanya, tergambarkan bahwa B memiliki wajah yang cantik sehingga penutur A menyapanya dengan adjektiva *beautiful.*

3.4 Panggilan Akrab (*Familizers*)

Panggilan akrab (*familizers*) adalah tutur sapa yang ditujukan kepada orang yang belum dikenal atau diketahui namanya untuk mengakrabkan diri. Biasanya, tutur sapa semacam ini diserap dari bentuk ungkapan asing. Mari kita lihat contoh berikut.

(10) A : *Hello, Jorge. Nice to see you,* ***amigo****.*
B : *Last I heard about you, the CIA kicked you out.* (*WOTG* 59 – 60)

Amigo ialah kata Spanyol yang berarti 'teman'. Di Amerika Serikat *amigo* digunakan secara tak formal. Dari situasi pembicaraan, penggunaan *amigo* bertujuan untuk mengakrabkan diri di antara orang yang belum saling kenal atau lama tidak bertemu.

3.5 Nama Akrab (*Familirized First Names*)

Nama akrab (*familiarized fist names*) adalah modifikasi dari nama depan seseorang dengan pengubahan bentuk yang tak beraturan.

(11) A : *You communist son of a bitch.*
B : *We're gonna stop you,* ***Charlie****.* (*WOTG* 12)

Charlie, yang merupakan nama akrab dari Charles, adalah modifikasi dari nama depan Charles untuk menunjukkan keakraban.

3.6 Nama Pendek

Nama pendek adalah penggalan nama depan seseorang yang diambil dari unsur yang penting. Penggalan nama itu dapat dilakukan pada suku kata depan, tengah, atau akhir. Mari kita lihat contoh berikut.

(12) A (PAUL ELLISON) MENYAPA B (STANTON ROGERS)
A : *I'm keeping you from your family,* ***Stan****.*
B : *That's all right, Paul.* (*WOTG* 78)

Stan yang berasal dari pemilik nama *Stanton* digunakan secara informal dan secara akrab sebagai tutur sapa. Keakraban itu terasakan melalui penggunaan bentuk yang singkat. Secara psikologis, penyapa A menggunakannya untuk menunjukkan kedekatannya dengan pesapa B.

3.7 Nama Depan Utuh (*First Name in Full*)

Masyarakat Amerika Serikat sering menggunakan nama depan kepada orang yang lebih muda atau yang lebih tua tanpa melihat status sosial mereka. Mari kita lihat contoh berikut.

(13) A (PHILIP COLE, KEPALA KORESPONDENSI) MENYAPA B (DANA EVANS).

A : *You're doing a good job,* ***Dana****. We're all proud of you.*

B : *Thank you,* ***Philip****. (TBLP* 134)

Penyapa A menyapa B sebagai bawahan yang berusia lebih muda dengan menggunakan nama depan utuh. Karena seringnya bertemu dan bekerja sama, hubungan yang akrab tidak menghalangi B untuk menyapa A dengan nama depan utuh, yaitu *Philip* walaupun usia dan status A lebih muda dan lebih rendah daripada B. Parameter usia dan status tidak berlaku jika penyapa (yang berusia dan berstatus sosial lebih muda dan lebih rendah) dan pesapa (yang berusia lebih tua dan berstatus lebih tinggi) memiliki hubungan akrab karena kerap bekerja sama. Dalam hal itu, P1 (yang lebih muda dan berstatus sosial lebih rendah) bisa memanggil P2 (yang berusia lebih tua dan berstatus lebih tinggi) langsung dengan nama depan utuh.

3.8 Gelar Umum + Nama Keluarga (*Titles and Surnames*)

Perbedaan kuasa juga membedakan penggunaan tutur sapa antara P1 dan P2. Penggunaan gabungan tutur sapa gelar umum dan nama keluarga lazim dilakukan kepada P2 karena faktor kesantunan dan hormat. Mari kita lihat contoh berikut.

(14) B (KARYAWAN) MENYAPA A (PEMILIK PERUSAHAAN).

A : *They're squeezing us,* ***Craig****. I don't like it.*

B : *This is not an emotional issue,* ***Mrs. Chambers****. (TBLP* 73)

Karyawan menyapa pemilik perusahaan dengan *Mrs. Chambers* karena P1 memiliki kuasa yang statusnya lebih tinggi daripada P2 yang bisa saja dipecat oleh P1. Sementara itu, P2 menerima penggunaan tutur sapa nama depan *Craig* karena statusnya lebih rendah daripada P2. Selain itu, hubungan di antara mereka tidak akrab sehingga penggunaan tutur sapa P1 kepada P2 menandakan bahwa status sosial P2 rendah.

Hubungan yang belum akrab juga memunculkan penggunaan gabungan tutur sapa gelar umum dan nama belakang di antara penutur yang belum akrab atau belum saling mengenal (*resiprocal*). Mari kita lihat contoh berikut.

(15) A (BAWAHAN) MENYAPA B (ATASAN).

A : *Afternoon,* ***Mrs. Chambers****.*

B : *Good afternoon,* ***Mr. Riley****. Come in, won't you. (TBLP* 74)

Meskipun P1 memiliki status yang lebih rendah daripada P2, P2 tetap menyapa P1 dengan *Mr. Riley,* bukan nama depan, karena hal itu dilakukan untuk menunjukkan kesantunan kepada orang yang belum dikenal. Penggunaan gabungan gelar umum dan nama belakang secara resiprokal menunjukkan adanya hubungan yang belum akrab di antara mereka.

3.9 Gelar Umum

Gelar umum digunakan ketika P1 belum mengenal dan mengetahui status sosial P2. Berikut contohnya.

(16) A (PETUGAS KEAMANAN) MENYAPA B (WARTAWAN)

A : *Can I help you,* ***miss****?*

B : *I work here. That is, I work for the Tribune. I'm here to see Matt Baker.*

A : *Do you have an appointment?*

B : *Not yet, but— (TBLP* 116—7)

Tutur sapa *miss* digunakan kepada perempuan yang masih muda dan yang belum diketahui identitasnya. P1 yang bertugas sebagai satuan pengaman di gedung tempat P2 masuk menyapa P2 untuk mengetahui maksud kedatangan P2 ke tempat P1. Ungkapan *Can I help you?* digunakan secara santun untuk menyapa P2.

3.10 Jabatan + Nama Keluarga

Tutur sapa yang berunsur jabatan dan nama keluarga lazim digunakan oleh masyarakat Amerika Serikat, misalnya *Mr. Smith.* Tidak seperti masyarakat Indonesia yang cenderung menggunakan tutur sapa yang berunsur jabatan dan nama depan, misalnya *Pak Arie* atau *Dr. Arie.* Mari kita lihat contoh berikut.

(17) A : *I disagree,* ***Professor Ashley.***
B : *Can you give us some facts to back up that statement?* (*WOTG* 33)

Professor lazim digunakan dengan nama belakang seseorang yang menandakan bahwa penggunaannya bersifat resmi atau baku ketika seseorang menyapa orang lain. *Professor Ashley* memiliki nama lengkap *Professor Mary Ashley,* yaitu nama yang hanya dipakai di dalam perkuliahan. Penggunaan itu untuk menghormati guru di samping situasi akademis yang mengharuskan penyapaan semacam itu. Hubungan yang terjadi karena penggunaan sapaan itu ialah adanya jarak antara mahasiswa dan dosen.

(18) A : *Madam Ambassador, if I could arrange for this group to visit....*
B : ***Minister Negulesco,*** *I can guarantee it.* (*WOTG* 313)

Minister adalah jabatan menteri yang mengepalai departemen pemerintahan dan merupakan jabatan yang lebih rendah daripada duta besar. *Minister* di dalam tutur sapa bahasa Inggris-Amerika lazim digunakan bersamaan dengan nama keluarga seseorang, misalnya *Negulesco.* Penggunaannya menggambarkan adanya hubungan berjarak dan resmi walaupun keduanya berstatus tidak sama.

3.11 Jabatan

Jabatan juga dianggap sebagai tutur sapa kepada orang yang memangku jabatan itu. Biasanya, tutur sapa semacam ini digunakan lebih berjarak daripada tutur sapa yang berunsur jabatan dan nama keluarga. Mari kita lihat contoh berikut.

(19) A : *Have a good weekend.*
B : *You too,* ***Professor.*** *(WOTG 35)*

Di dalam ranah akademis, dosen sering disapa *professor* tanpa nama keluarga yang mengikutinya yang menandakan adanya keberjarakan hubungan dan keresmian situasi peristiwa tutur. Secara psikologis, penyapaan *professor* ditujukan kepada orang lain yang status sosialnya lebih tinggi karena adanya faktor kuasa. Jadi, siapa yang berkuasa, dialah yang dihormati dan diikuti.

(20) B (DUTA BESAR) MENYAPA B (MENTERI KEUANGAN)
A : *I understood that the loan was...*
B : *So did I,* ***Minister*** *(WOTG 312)*

Selain digunakan sebagai tutur sapa yang berunsur jabatan dan nama keluarga, tutur sapa jabatan juga lazim digunakan oleh masyarakat Amerika Serikat kepada orang yang status sosialnya lebih tinggi dari P1.

3.12 Gelar + Jabatan

Gelar umum dan profesi sering digabungkan penggunaannya untuk ditujukan kepada P2 yang memiliki kedudukan di dalam ranah kenegaraan, misalnya *Mr. President, Madam Ambasador,* dan sebagainya. Mari kita lihat contoh berikut.

(21) A (SEKRETARIS PRESIDEN) MENYAPA B (PRESIDEN).

A : ***Mr. President**, Senator Davis is here.*

B : *Send him in, Heather.* (*TBLP* 200)

P1 menyapa P2 dengan *Mr. President* karena status sosial P2 lebih rendah daripada P1. P1 menerima nama depan utuh *Heather* dari P2. Selain status sosial yang membedakan penggunaan tutur sapa antara P1 dan P2, situasi yang resmi juga mengharuskan ketepatan penggunaan tutur sapa yang berbeda itu.

(22) A (SUPIR) MENYAPA B (MAJIKAN).

*A: Good morning, **Madam Ambassador**. Where would you like to go?*

B : Anyway, Marvin. Let's just drive around. (WOTG 194)

Madam Ambassador secara formal digunakan secara santun kepada perempuan yang memiliki jabatan atau kedudukan yang lebih tinggi di dalam pemerintahan. Di dalam hubungan resiprokal antara A dan B, yang memiliki status lebih rendah disapa dengan nama diri saja. Jadi, di dalam situasi itu terjadi keberjarakan dan keresmian situasi yang digambarkan dengan perbedaan tutur sapa yang digunakan.

3.13 Profesi + Nama Keluarga

Tutur sapa gabungan profesi dan nama keluarga dilakukan untuk menandakan adanya hubungan sosial yang akrab. Penyertaan unsur nama diri menunjukkan bahwa P2 juga diperhatikan. Mari kita lihat contoh berikut.

(23) A : *Operator, this is Detective Nick Reese.*

B : ***Detective Reese?***

A : *Yes.* (*TBLP* 262)

Detective Reese adalah gabungan antara profesi dan nama keluarga seseorang yang lazim digunakan orang Amerika Serikat ketika menyapa lawan bicaranya. Tujuan penggunaan unsur profesi dan nama diri adalah untuk mengakrabkan diri, tanpa melibatkan situasi dan status sosial.

3.14 Profesi

Penggunaan tutur sapa dengan profesi dilakukan sebagai upaya untuk melihat status sosial dan identitas sosial seseorang. Di dalam masyarakat Amerika, hal semacam itu lazim dilakukan. Mari kita lihat contoh berikut.

(24) A : *Well, that's good news, **Doctor**. Why shouldn't she?*

B : *Someone has been poisoning her.* (*WOTG* 367)

Doctor yang merupakan profesi yang berurusan dengan pengobatan orang sakit lazim digunakan oleh pasien untuk menyapa penyembuhnya. Di dalam situasi itu, *doctor* berperan sebagai orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi daripada pasien karena pasien secara psikologis memerlukan dokter untuk menyembuhkan penyakitnya. Dengan kata lain, ada hubungan jarak antara dokter dan pasien.

(25) A : ***Operator**, this is Detective Nick Reese.*

B : *Detective Reese?*

A : *Yes.* (*TBLP* 262)

Operator, yang juga merupakan profesi, dapat digunakan sebagai tutur sapa untuk menyapa orang yang tugasnya menyambungkan hubungan telepon kepada orang lain. Di dalam situasi semacam itu, penggunaannya menggambarkan adanya jarak. P1 tidak mengenal P2 sehingga P1 memilih menyapa dengan label profesi.

3.15 Pangkat + Nama Keluarga

Penggunaan pangkat dan nama keluarga juga dapat dilakukan untuk menyapa seseorang di dalam situasi dan hubungan tertentu. Mari kita lihat contoh berikut.

(26) A : *I will use what little influence I have.*
B : *I'm sure you will,* ***Colonel Istrase.*** *Thank you.* (*WOTG* 280)

Colonel Istrase yang terdiri atas unsur pangkat dan nama keluarga digunakan untuk menyapa orang yang dihormati secara militer dan di dalam situasi yang resmi. Selain itu, hubungan yang sedikit berjarak juga mempengaruhi penggunaan tutur sapa itu karena unsur nama diri menandakan adanya kedekatan psikologis.

3.16 Pangkat

Pangkat juga dapat digunakan untuk menyapa orang lain yang menggambarkan adanya keberjarakan yang jauh di antara peserta tutur. Pangkat biasanya digunakan di dalam kepolisian dan militer. Mari kita lihat contoh berikut.

(27) A : ***Corporal,*** *where did these ballons come from?*
B : *From the US air base in Frankfurt, sir.* (*WOTG* 419)

Corporal adalah pangkat yang rendah di dalam kemiliteran. Pangkat itu sering digunakan oleh komandan kepada prajuritnya untuk menandakan adanya faktor kuasa dan keberjarakan serta hubungan yang tak akrab. Ketaksejajaran itu dibenarkan dengan adanya tutur sapa yang secara asimetris digunakan oleh pesapa, yaitu *sir* yang merupakan tutur sapa hormat (lihat juga subbagian 3.17).

3.17 Tutur Sapa Hormat (*honorifics*)

Tutur sapa hormat kepada perempuan sering ditunjukkan dengan *ma'am* dan kepada lelaki *sir*. Penggunaan tutur sapa itu dilakukan untuk menghormati orang yang lebih tua dan lebih tinggi status sosialnya. Mari kita lihat contoh berikut.

(28) A (PRESIDENT) DISAPA B (DUTA BESAR).
A: *I want to tell you how pleased I am that your country has agreed to make us the loan we asked for.*
B: *And we're very pleased that you allowed the church group to visit the United States,* ***Your Excellency.*** (*WOTG* 317)

Your Excellency lazim digunakan kepada presiden atau yang statusnya lebih tinggi daripada si penyapa, misalnya kepada presiden oleh menteri, duta besar, wakil presiden, dan lain-lain. Ungkapan itu digunakan secara resmi dan tentu saja bersifat berjarak dengan status sosial yang asimetris.

(29) A : *What can I get you,* ***Madam?***
B : *Nothing.* (*WOTG* 285)

Madam adalah tutur sapa yang digunakan secara formal dan santun kepada orang yang tidak dikenal serta digunakan di dalam situasi formal atau di dalam rapat (Rundell 2007: 906). Karena situasi yang formal itu, penggunaanya menjadi berjarak dengan status sosial yang asimetris.

(30) A : *Bill, Stanton Rogers.*
B : *Yes,* ***sir.*** *What can I do for you?* (*WOTG* 397)

Sir adalah tutur sapa yang digunakan secara santun dan formal kepada orang yang tidak dikenal. Biasanya juga digunakan untuk memberikan layanan jasa atau bisnis (Walter 2008: 1343). Karena digunakan secara santun dan formal, hubungan sosial yang terjadi menjadi tidak akrab, dengan status sosial yang berbeda, dan situasi yang resmi.

3.18 Sapaan Lain

Di dalam situasi resmi, para pemimpin di dalam rapat sesuai dengan jabatannya disapa dengan menggunakan jabatannya. Mari kita lihat contoh berikut.

(31) A : *Do you have a Paul Yerby registered here?*

B : *I'm sorry. We don't give out – .*

A : *I'm in a big hurry,* ***friend.***

B : *Yes, sir.* (*TBLP* 270)

Kepada orang yang belum dikenal, orang Amerika juga biasa menyapa dengan *friend.* Hal itu dilakukan untuk menunjukkan hubungan sosial yang akrab atau untuk mengakrabkan diri dengan harapan agar P1 dan P2 dapat bekerja sama.

(32) A (ATASAN, PEMIMPIN RAPAT) MENYAPA B (PESERTA RAPAT, STAF)

A : *Sorry to keep you witing,* ***ladies and gentlemen****. Henry sends you regards.*

B : [mengangguk] (*TBLP* 10)

Ladies and gentlemen adalah tutur sapa yang dipakai secara formal di dalam situasi resmi dan tentu saja berjarak. Tutur sapa itu digunakan kepada sekelompok orang, baik lelaki dan perempuan ketika akan memulai rapat atau pidato.

(33) A : *Hey,* ***you two****! Get back to work.*

B : *As you are aware, three years ago.* (*TBLP* 10)

You two adalah tutur sapa kepada orang kedua yang jamak (dualis) karena adanya hubungan kedekatan atau status sosial orang yang lebih rendah. Tutur sapa *you two* dapat mengungkapkan konotasi kasar.

(34) A : *Good night,* ***everybody****. It's been a lovely evening.*

B : *Good night.* (*WOTG* 201)

Everybody adalah tutur sapa yang diarahkan kepada semua orang sebagai kelompok tanpa melihat status sosial. Penggunaan *-body* lebih santun daripada *-one* seperti yang terdapat pada *everyone.*

(35) A : *But, you tried to kill me...*

B : ***Lady****, I have been trying to save your life.* (*WOTG* 406)

Lady adalah tutur sapa yang dipakai untuk menunjukkan kesantunan dan rasa hormat kepada perempuan yang tidak dikenal oleh P1.

(36) A : *Lantz described her to the Patriots for Freedom Committe as a fat,* ***ugly moron.***

B : *What about the Controller?* (*WOTG* 425)

Moron yang disandingkan dengan *ugly* digunakan secara psikologis ketika P1 sedang kesal kepada P2. Tutur sapa itu secara psikologis dimaksudkan untuk mengungkapkan kejengkelannya. Ungkapan *ugly moron* secara tak formal juga digunakan untuk merendahkan orang lain yang dianggap berkelakuan bodoh.

3.19 Pronomina

Pronomina *you* biasa dan kerap digunakan kepada P2 karena dalam bahasa Inggris pronomina persona kedua hanya memiliki satu bentuk, yaitu *you* yang dapat merujuk kepada persona kedua tunggal dan jamak. Mari kita lihat contoh berikut.

(37) A (TODD DAVIS) MENYAPA MENANTUNYA B (OLIVER RUSSEL).

A : *You're going to do fine here, son. Just fine.*

B : *I owe it all to* ***you****. I won't forget that.* (*TBLP* 59)

Tutur sapa *you* yang digunakan kepada orang yang berusia lebih tua atau lebih muda, berstatus lebih tinggi atau lebih rendah, mencerminkan hubungan sosial yang akrab dan tidak akrab, serta di dalam situasi resmi atau tidak resmi. P1 adalah mertua P2, tetapi P2 menyapa P1 dengan *you,* bukan *father, daddy,* atau *dad.* Tutur sapa itu digunakan karena adanya hubungan yang akrab.

3.20 Kategori Nol (*zero*)

Kategori nol (*zero*) adalah tutur sapa yang digunakan kepada orang kedua, tetapi tanpa dilambangkan dalam bentuk kebahasaan apa pun. Mari kita lihat contoh berikut.

(38) A : ***Excuse me.*** *Where's Mr. Baker's office?*
B : Matt Baker? Down at the end of the hall to the right, last door.
A : *Thank you.* (*TBLP* 118)

Excuse me yang merupakan pelesapan sebagian unsur kalimat *Will you excuse me?* sering digunakan untuk menyapa orang lain yang sedang diajak berbicara. Ungkapan *excuse me* adalah ungkapan yang santun untuk mendapatkan perhatian pesapa (Perrault 2008: 572), khususnya untuk tujuan memperoleh informasi atau jawaban (Sinclair 2005: 492) dari orang yang tak dikenal (Walter 2008: 487).

(39) A : ***Good morning.*** *I'll have bacon and eggs.*
B : *Please.*
A : *Aw, come on, Mom. I'm going to be late for school.* (*TBLP* 39)

Ungkapan *good morning* juga dilakukan untuk menyapa orang kedua tanpa adanya unsur tutur sapa lain. Tujuan tutur sapa semacam ini adalah untuk mengucapkan salam dan menjaga hubungan sosial.

3.21 Posesif *my* + *nomina*

Penggunaan gabungan posesif dan nomina di dalam tutur sapa juga sering terjadi. Mari kita lihat contoh berikut.

(40) A (LESLIE STEWART) MEMILIKI HUBUNGAN INTIM DENGAN B (OLIVER RUSSEL).
A : *You're a wonderful cook. In fact, you're a wonderful everything, sweetheart.*
B : *Thank you,* ***my love.*** (*TBLP* 19)

My love adalah penggunaan tutur sapa yang dilakukan secara tak formal untuk menyapa secara bersahabat (Walter 2008: 851), untuk menunjukkan perasaan sayang kepada suami, istri, atau pacar (Rundell 2007: 898 – 9), dan untuk menunjukkan perasaan cinta dan persahabatan (Perrault 2008: 947). Karena adanya unsur tak formal, cinta, dan persahabatan, tutur sapa semacam ini mengindikasikan hubungan yang akrab dan intim.

(41) B (OLIVER RUSSELS) MENYAPA B (LESIE STEWART, KEKASIHNYA)
A : *Everything is set. I've made all the arrangements for the reception afterward.*
B : *I can't wait,* ***my darling.*** (*TBLP* 23)

Tutur sapa *darling* dapat digunakan dengan posesif *my* untuk menekankan kepemilikan secara psikologis atau perasaan emosional kepada pesapa (cf. Biber 1999: 1109). Kedekatan emosional juga dapat ditunjukkan melalui penggunaan tutur sapa *my darling*. Secara sosiolinguistis, penyapa menggunakannya karena adanya hubungan sosial yang intim.

3.22 Kalimat Tanya

Ungkapan *May I help you?* di dalam situasi transaksi bisnis atau pelayanan jasa sering digunakan untuk menyapa pelanggan. Kalimat tanya *May I help you?* dianggap tutur sapa yang lazim digunakan ketika pelayan, kasir, atau pemilik toko melihat calon pembeli memasuki toko mereka.

(42) A : ***May I help you?***
B : *Yes. I'd like fifty dollars' worth of flowers.* (*TBLP* 121)

Ungkapan *May I help you* secara pragmatis digunakan untuk menyapa P2 secara santun melalui tindak ilokusinya, tetapi tindak lokusinya bertanya.

3.23 Makian (*Expletives*)

Ungkapan makian juga dapat digunakan sebagai tutur sapa yang bertujuan untuk mengakrabkan diri atau menunjukkan rasa jengkel (psikologis).

(43) A : *You communist,* ***son of a bitch.***
B : *We're gonna stop you, Charlie.* (*WOTG* 12)

4. Simpulan dan Saran

Ungkapan tutur sapa digunakan untuk menyapa orang kedua dengan tujuan yang berbeda dan dengan bentuk yang berbeda. Faktor kesantunan juga berperan di dalam penggunaan tutur sapa. Selain kesantunan, faktor psikologis dan hubungan sosial juga mempengaruhi penggunaan sebuah bentuk tutur sapa. Dari sisi lain, status sosial juga menandai adanya penggunaan yang berbeda karena pengaruh hubungan yang sifatnya asimetris. Dengan kata lain, aspek sosiolinguistis, pragmatis, dan psikologis berpengaruh pada penggunaan tutur sapa di dalam bahasa Inggris-Amerika.

5. DAFTAR PUSTAKA

Biber, Douglas, Stig Johansson, Geoffrey Leech, Susan Conrad, dan Edward Finegan. 1999. *Longman Grammar of Spoken and Written English.* Harlow: Pearson Education.

Brown, Roger W. dan Albert Gilman. 1960. The Pronouns of Power and Solidarity. Dalam Joshua A. Fishman. Editor. *Readings in the Sociology of Language.* 1968. The Hague: Mouton, hlm. 252–275 dan dalam *Style in Language.* Thomas A. Sebeok. Editor. 1960. New York: Wiley, hlm. 253–276.

Brown, Roger W. dan Marguerite Ford. 1961. Address in American English. Dalam Dell Hymes. Editor. *Journal of Abnormal and Social Psychology.*1964. Volume 62, hlm. 375–85.

Ervin-Tripp, Susan M. 1972. On Sociolinguistic Rules: Alternation and Co-occurrence. Dalam John J. Gumperz dan Dell Hymes. Editor. *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication.*1972. New York: Holt, Rinhart and Winston, hlm. 213–250.

Hijirida, Kyoto dan Ho-min Sohn. 1983. Commonality and Respect in Address and Reference Term Usages. *Language Research.* Volume 19, hlm. 139–68.

Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics. Second Edition.* Harlow: Pearson Eduation.

Perrault, Stephen J. (ed.). 2008. *Merriam-Webster's Advanced Learner's English Dictionary.* Springfield: Merriam-Webster.

Rundell, Michael (ed.). 2007. *Macmillan English Dictionary for Advanced Learners.* Oxford: Macmillan.

Sinclair, John (ed.). 2006. *Collins Cobuild Advanced Learner's English Dictionary. New Edition.* Glasgow: Harpercollins.

Walter, Elizabeth (ed.) 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary. Third Edition.* Cambridge: Cambridge University Press.

Wardhaugh, Ronald. 2000. *An Introduction to Sociolinguistics.* Oxford: Basil Blackwell.